

Prodi Pendidikan Seni Kerajinan Pertahankan Akreditasi A

FBS, KARANGMALANG

- Prodi Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (FBS UNY) berhasil mempertahankan peringkat akreditasi A. Demikian hasil yang terunggah di laman <https://sapto.banpt.or.id>. Keputusan tersebut tertuang dalam keputusan BAN-PT No. 2662/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017 yang ditandatangani Prof. T. Basaruddin, selaku Direktur Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Keputusan hasil akreditasi Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY ini terbit cepat. Hanya dalam waktu satu pekan, setelah

divisitasi pada 27-28 Juli 2017 oleh dua asesor, yaitu Dr. Djuli Djatiprambudi, M.Sn. dan Dr. Kahfiati Kahdar, M.A., pada 7 Agustus 2017 hasil akreditasi telah diputuskan. Hal ini tidak lepas dari dikembangkannya Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO)

yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas proses akreditasi program studi.

Dengan keluarnya keputusan akreditasi Prodi Pendidikan Seni Kerajinan, berarti masih ada dua program studi lagi yang sedang menunggu hasil keputusan akreditasi. Kedua prodi tersebut adalah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Prodi Pendidikan Seni Tari. [humasfbs]



KULIAH UMUM - Shei-Chau Wang, Ed.D., dosen Art and Design Education, Northern Illinois University saat memberikan kuliah umum di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

FBS Gelar Kuliah Umum Art Education Methods And Assessment System

FBS, KARANGMALANG -Bekerja sama dengan AIFIS (American Institute for Indonesian Studies), Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, melalui Unit Kerja Sama Humas, menyelenggarakan kuliah umum Art Education Methods and Assessment System pada Selasa (25/7/2017) di Ruang Seminar PLA lantai 3. Kegiatan ilmiah ini menghadirkan Shei-Chau Wang, Ed.D., dosen Art and Design Education, Northern Illinois University dan diikuti 55 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Kriya.

"Program ini merupakan kerjasama AIFIS dengan FBS UNY untuk menyelenggarakan Guest Lecturing dengan menghadirkan sejumlah pakar di bidang Indonesian Studies," ungkap Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A., selaku ketua Unit Kerja Sama dan Humas FBS UNY. Sebelumnya, dalam program sejenis, AIFIS bersama FBS UNY telah menyelenggarakan guest lecturing bertajuk A "Musicking" Classroom: Let's Sing, Play, and Dance! dengan menghadirkan Dr. Jui-Ching Wang, D.M.A., Associate Professor dari Northern Illinois University pada Mei 2017.

Dalam paparannya, Shei-Chau Wang memperkenalkan tren utama pendidikan seni di Amerika Serikat,



Program ini merupakan kerjasama AIFIS dengan FBS UNY untuk menyelenggarakan Guest Lecturing dengan menghadirkan sejumlah pakar di bidang Indonesian Studies.

NUNING CATUR SRI WILUJENG, M.A.
ketua Unit Kerja Sama dan Humas FBS UNY

yaitu visual culture dan pendekatan STEAM dalam pendidikan seni. "STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) merupakan pendekatan pendidikan seni dengan belajar melalui ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni, dan matematika sebagai cara untuk membantu siswa menyelidiki, berdialog, dan berpikir kritis," jelas Shei-Chau Wang. Menurutnya,

pendidikan seni tidak dapat dipisahkan dari bidang keilmuan lain. Pada kenyataannya, seni dan bidang ilmu lain saling melengkapi. "Ketika seorang kreator seni akan membuat karya seni yang dapat bergerak, misalnya, maka proses itu tidak dapat lepas dari peran teknologi dan teknik mesin," tambah dosen yang pada awal Juli lalu memberikan Workshop Chinese Calligraphy di FBS UNY.

Terkait tren visual culture, Shei-Chau Wang menjelaskan bahwa visual culture merupakan fenomena seni dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya maka pembelajaran visual culture ditujukan untuk mengerti, memahami, dan merasakan apa yang dimiliki.

Saat peserta didik sudah memahami visual culture, barulah mereka diarahkan untuk menghubungkannya dengan budaya lain.

"Mempelajari visual culture dari keragaman budaya di Indonesia akan membantu pengenalan terhadap diri sendiri. Ini merupakan dasar yang baik untuk mengenal dan berinteraksi dengan budaya lain," tambahnya. Materi presentasi dari Shei-Chau Wang, Ed.D. dapat diunduh di laman ini. [humasfbs]



AKREDITASI - Dr. Kahfiati Kahdar, M.A., (kiri) dan Dr. Djuli Djatiprambudi, M.Sn. (kanan) asesor akreditasi Prodi Pendidikan Seni Kerajinan di gedung Kuliah IV, Fakultas Bahasa dan Seni.

KAMALIA WAHYU IKA CAHYANI

Prestasi Itu tidak Instan

BAGI Lia, panggilan akrab Kamalia Wahyu Ika Cahyani, prestasi bukanlah hal yang instan dan mudah didapatkan. Ia haruslah dijemput, diperjuangkan, dan selalu dipacu potensinya.

Prestasinya sebagai juara pertama ajang ajang Bintang Radio 2017 tingkat RRI Yogyakarta untuk kategori putri pada 14 Agustus lalu adalah bukti dari kegigihannya.

"Selain tidak mudah putus asa, berusaha, berdoa itu yang pasti. Dan, yang penting yakin bahwa apa yang kita inginkan, impian pasti akan diberikan sama Allah," kata mahasiswi yang mengidolakan Agnes Monica itu. Di samping kegigihannya mengejar prestasi, tidak bolos kuliah merupakan salah satu prinsip Lia.

Atas prestasinya sebagai juara pertama di atas, pada 20-27 Agustus ini, Lia akan beradu dengan para juara Bintang Radio dari perwakilan 85 stasiun RRI di seluruh Indonesia di Ambon.

Jika berhasil maka Lia akan bertanding di tingkat ASEAN dan Asia Pasifik mewakili Indonesia. "Mohon doanya semoga juara," ungkapnya. [novi/dby]

